

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU MEROKOK MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Aliyah Rasyidah¹, Erlina Pudyastuti^{2*}, Zainal Abidin³, Enrico Adhitya Rinaldi⁴ Hafidz Muhammad Prodjokusumo⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

¹⁻⁵Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*)Email Korespondensi: dr.poedy@uhamka.ac.id

Abstract: The Relationship Between Environment and Smoking Behavior Among Students of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. Smoking behavior among young adults in Indonesia remains a significant public health concern. This study aimed to analyze the relationship between social environment factors (family, peers, and social media) and smoking behavior among university students. This research employed an analytic observational design with a cross-sectional approach, conducted from February to March 2025 at the Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. A total of 63 respondents, consisting of active student smokers, were included using a total sampling technique. Data were collected using a validated and reliable questionnaire (reliability coefficient = 0.679). Statistical analysis was performed using the Chi-square test; when assumptions were not met, alternative non-parametric tests (Kruskal-Wallis and Mann-Whitney) were applied, with a significance level of $\alpha = 0.05$ and a 95% confidence level. The results showed no statistically significant association between family environment ($p = 0.182$), peer influence ($p = 0.123$), and social media exposure ($p = 0.533$) with smoking behavior. The absence of significant associations may be explained by several factors, including the relatively small sample size, which may reduce statistical power, and the homogeneity of the sample, as all respondents were active smokers, limiting variability in outcomes. Additionally, unmeasured confounding variables such as psychological factors, stress levels, and individual behavioral determinants may play a more dominant role. The relationship between social environment and smoking behavior is also likely complex and indirect, which may not be adequately captured using a cross-sectional design. In conclusion, this study found no significant relationship between social environmental factors and smoking behavior among students. However, these findings should be interpreted cautiously, as the possibility of a true association cannot be ruled out due to methodological limitations.

Keywords: Smoking Behavior, Social Environment, University Students, Young Adults

Abstrak: Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Perilaku merokok pada dewasa muda di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, dan media sosial) dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada Februari–Maret 2025 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Sampel penelitian berjumlah 63 responden yang merupakan mahasiswa aktif dan perokok, dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tervalidasi dan reliabel (nilai reliabilitas 0,679). Analisis statistik dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi-square, dan apabila tidak memenuhi asumsi, digunakan uji

alternatif non-parametrik yaitu Kruskal-Wallis dan Mann-Whitney, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95%. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga ($p = 0,182$), teman sebaya ($p = 0,123$), maupun media sosial ($p = 0,533$) dengan perilaku merokok mahasiswa. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ukuran sampel yang relatif kecil sehingga menurunkan kekuatan uji statistik (*statistical power*), homogenitas karakteristik responden (seluruh responden merupakan perokok aktif sehingga variabilitas terbatas), serta kemungkinan adanya faktor perancu lain yang tidak diukur seperti faktor psikologis, tingkat stres, dan faktor individu. Selain itu, hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku merokok kemungkinan bersifat kompleks dan tidak langsung, sehingga tidak dapat ditangkap secara optimal melalui desain *cross-sectional*. Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok mahasiswa. Namun, hasil ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena tidak menutup kemungkinan adanya hubungan yang sebenarnya (*true association*) tetapi tidak terdeteksi akibat keterbatasan metodologis penelitian.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Lingkungan Sosial, Mahasiswa, Dewasa Muda.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada dewasa muda masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di Indonesia yang termasuk negara dengan prevalensi perokok tinggi di dunia. Dampak merokok sangat luas, meliputi penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan, penurunan produktivitas, hingga peningkatan angka kematian (World Health Organization; The Tobacco Atlas, 2016) (Ugmsehat, 2020).

Hasil penelitian (Artanti et al., 2024) menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja dan dewasa muda. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi, di mana beberapa studi menemukan bahwa faktor-faktor tersebut tidak selalu berhubungan signifikan dengan intensitas atau keberlanjutan perilaku merokok, khususnya pada individu yang sudah menjadi perokok aktif.

Selain itu, masih terbatas penelitian yang menganalisis secara simultan berbagai dimensi lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, dan media sosial) dalam satu populasi mahasiswa di Indonesia. Penelitian yang berfokus khusus pada kelompok perokok aktif juga masih jarang dilakukan, sehingga variasi perilaku menjadi terbatas dan dapat memengaruhi hasil hubungan yang ditemukan. Kesenjangan ini

menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami apakah lingkungan sosial masih berperan ketika perilaku merokok sudah terbentuk. (Augustina et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Dan juga Penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada mahasiswa berbasis fakultas keagamaan masih terbatas di Indonesia. Sehingga hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, dan media sosial) dengan perilaku merokok mahasiswa.

METODE

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada mahasiswa berbasis fakultas keagamaan masih terbatas di Indonesia, sehingga diperlukan kajian empiris untuk memahami dinamika perilaku tersebut dalam konteks sosio-kultural yang spesifik.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada Februari–Maret 2025 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof.

DR. HAMKA. Populasi target adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022–2024. Sampel penelitian berjumlah 63 responden yang merupakan mahasiswa perokok aktif selama lebih dari 1 tahun secara terus menerus. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* pada populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif dan bersedia menjadi responden. Namun demikian, pemilihan populasi yang hanya mencakup perokok aktif merupakan keterbatasan metodologis karena tidak adanya kelompok pembanding (non-perokok). Hal ini menyebabkan analisis hubungan faktor risiko terhadap kejadian merokok menjadi terbatas, sehingga penelitian ini lebih menilai perbedaan tingkat intensitas perilaku merokok (ringan, sedang, berat) dibandingkan dengan kejadian merokok itu sendiri.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,679 yang tergolong *borderline acceptable*, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Variabel dependen adalah perilaku merokok yang dikategorikan berdasarkan jumlah konsumsi batang per hari, yaitu perokok ringan (1–10 batang/hari), sedang (11–20 batang/hari), dan berat (≥ 20 batang/hari). Namun, pengukuran ini memiliki keterbatasan karena belum mempertimbangkan durasi merokok, indeks Brinkman, maupun tingkat ketergantungan nikotin.

Variabel independen adalah lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan paparan media sosial. Definisi

operasional variabel ditentukan berdasarkan skor kuesioner yang kemudian dikategorikan menjadi “mendukung” dan “tidak mendukung” untuk lingkungan keluarga dan teman, serta “terpapar” dan “tidak terpapar” untuk media sosial. Namun, kategori ini belum menggambarkan secara rinci intensitas dan kualitas paparan, sehingga berpotensi menimbulkan bias klasifikasi.

Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi-square. Apabila tidak memenuhi asumsi, digunakan uji alternatif non-parametrik yaitu Kruskal-Wallis dan dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney. Uji statistik dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Penelitian ini belum mengontrol faktor perancu lain yang berpotensi memengaruhi perilaku merokok, seperti tingkat stres, kondisi ekonomi, konsumsi alkohol, pendidikan orang tua, faktor budaya, serta akses terhadap rokok, sehingga hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya *confounding bias*. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan nomor KEPKK/FK/042/03/2025.

HASIL

Dari hasil analisa data, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

Tabel 1. Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Univestas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Variabel	Perilaku Merokok								P Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Lingkungan Keluarga									
Mendukung	3	4,76	1	1,59	1	1,59	5	7,94	0,182
Tidak Mendukung	50	79,37	6	9,52	2	3,17	58	92,06	

Lingkungan Teman									
Mendukung	3	4,76	0	0	1	1,59	4	6,35	0,123
Tidak Mendukung	50	79,37	7	11,11	2	3,17	59	93,65	
Media Sosial									
Terpapar	6	9,52	1	1,59	1	1,59	8	12,7	0,533
Tidak Terpapar	47	74,61	6	9,52	2	3,17	55	87,3	
Jumlah							63	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga ($p = 0,182$), teman sebaya ($p = 0,123$), dan media sosial ($p = 0,533$) dengan perilaku merokok mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam populasi yang diteliti, faktor lingkungan sosial tidak berperan dominan dalam menentukan intensitas perilaku merokok, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Artinya, meskipun ada kecenderungan, secara statistik data ini tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa perilaku merokok pada anak dipengaruhi langsung oleh lingkungan keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Ketiadaan teguran dan hukuman dari orang tua terkait dengan perilaku merokok anak akan dianggap sebagai suatu bentuk pengukuhan atas perilaku merokoknya sehingga perilaku merokok tersebut tetap dijalankan (Anwary, 2020).

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini perlu dianalisis secara kritis. Salah satu kemungkinan utama adalah ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 63$), yang dapat menurunkan kekuatan uji statistik (*statistical power*) sehingga meningkatkan risiko terjadinya *type II error* (hubungan yang sebenarnya ada tetapi tidak terdeteksi secara statistik) (Lemeshow et al., 1990). Selain itu,

homogenitas populasi, di mana seluruh responden merupakan perokok aktif, menyebabkan variasi data menjadi terbatas sehingga menyulitkan dalam mendeteksi hubungan antar variabel. Studi oleh (Fitri et al., 2024) menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku merokok remaja, namun pengaruh ini dapat berkurang seiring dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Foong, 2025), untuk usia minimal 18 tahun, jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan secara eksplisit antara media sosial dan perilaku merokok belum ditemukan dalam hasil pencarian ini. Sebagian besar literatur justru menegaskan bahwa media sosial sebagai salah satu media informasi dan iklan rokok berperan dalam memengaruhi perilaku merokok, terutama melalui paparan iklan dan konten yang menarik perhatian pengguna muda. Berdasarkan hasil penelitian (Nadiatus Syifa, 2024) ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan konten positif tentang rokok di media sosial YouTube dengan perilaku merokok pada remaja. Media video dinilai sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif karena memadukan audio, teks, dan gambar bergerak, sehingga mampu memperjelas imajinasi remaja serta menarik perhatian mereka. Dengan hadirnya video edukasi di YouTube, diharapkan para remaja semakin menyadari dampak buruk merokok terhadap kesehatan.

Faktor lain yang dapat menjelaskan hasil ini adalah adanya bias seleksi, karena hanya melibatkan mahasiswa yang sudah merokok, sehingga tidak terdapat kelompok pembandingan (non-perokok). Hal ini menyebabkan penelitian lebih menilai tingkat intensitas merokok daripada faktor determinan terjadinya perilaku merokok itu sendiri. Selain itu, penggunaan instrumen dengan nilai reliabilitas 0,679 yang tergolong *borderline* dapat memengaruhi sensitivitas alat ukur dalam menangkap variasi lingkungan sosial secara akurat.

Selain aspek metodologis, faktor konteks sosial juga perlu dipertimbangkan. Mahasiswa yang berasal dari fakultas berbasis keagamaan kemungkinan memiliki norma sosial dan religius yang lebih kuat terhadap perilaku merokok. Norma tersebut dapat menimbulkan tekanan sosial (*social desirability bias*) yang memengaruhi responden dalam menjawab kuesioner, sehingga terjadi *underreporting* terhadap pengaruh lingkungan sosial maupun perilaku merokok yang sebenarnya (Grimm, 2010). Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan dapat mencerminkan adanya bias pelaporan, bukan semata-mata tidak adanya hubungan yang nyata.

Selain itu, pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok kemungkinan bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh faktor psikologis individu, seperti stres, kontrol diri, dan mekanisme koping. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor individu seringkali lebih dominan dalam menentukan perilaku merokok dibandingkan faktor lingkungan pada kelompok usia dewasa muda, terutama pada individu yang sudah menjadi perokok aktif (Artanti et al., 2024). Hal ini dapat menjelaskan mengapa variabel lingkungan sosial dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, desain *cross-sectional* tidak dapat menjelaskan

hubungan kausal antara variabel. Kedua, penelitian ini hanya melibatkan perokok aktif tanpa kelompok pembandingan, sehingga membatasi generalisasi hasil. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu institusi (*single center*) dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Keempat, data dikumpulkan melalui metode *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias informasi. Selain itu, tidak dikontrolnya faktor perancu seperti tingkat stres, kondisi ekonomi, konsumsi alkohol, pendidikan orang tua, budaya, dan akses terhadap rokok juga menjadi keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, melibatkan kelompok non-perokok sebagai pembandingan, memperbesar ukuran sampel, serta mengontrol faktor perancu agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa FAI UHAMKA. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar dan populasi yang lebih heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S., Ismayanti, S. A., Khabibah, S. A., Haq, T. A., Salsabilla, S., & Rahman, R. A. (2024). *Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok*. 11(1), 79–85.
- Anwary, A. Z. (2020). *Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB*. 10, 14–20.

- Arlinta, D., & Sinombor, S. H. (2023). *Anak-anak Indonesia Terkepong Asap Rokok*. Kompas Id.
- Artanti, K. D., Arista, R. D., & Fazmi, T. I. K. (2024). The influence of social environment and facility support on smoking in adolescent males in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/22799036241228091>
- Artini, B. (2018). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa D3 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 87–91. <https://doi.org/10.47560/kep.v7i2.108>
- Augustina, M., Prabandari, Y., & Bintoro, B. S. (2022). *Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa*.
- Brown, L. E., & Strommen, J. (2021). *Training Younger Volunteers to Promote Technology Use Among Older Adults Training Younger Volunteers to Promote Technology Use Among Older Adults*. July. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12254>
- CDC. (2024). About E-Cigarettes (Vapes). *Smoking and Tobacco Use*. <https://www.cdc.gov/tobacco/e-cigarettes/about.html>
- Cleopatra, A. B., Fitriangga, A., & Fahdi, F. K. (2018). Factors related to the use of e-cigarettes in the west Pontianak Region. *Repositori Institusi Poltekkes Kemenkes Bandung*, 013, 1–10.
- Dai, X., Gil, G. F., Reitsma, M. B., Ahmad, N. S., Anderson, J. A., Bisignano, C., Carr, S., Feldman, R., Hay, S. I., He, J., Iannucci, V., Lawlor, H. R., Malloy, M. J., Marczak, L. B., Mclaughlin, S. A., Morikawa, L., Mullany, E. C., Nicholson, S. I., Connell, E. M. O., ... Gakidou, E. (2022). *Health effects associated with smoking : a Burden of Proof study*. 28(October). <https://doi.org/10.1038/s41591-022-01978-x>
- Fitri, K. A., Damarsari, P. D., Romadalia, R. N., & Minarsih. (2024). Analisis literatur: peran lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja. *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(12), 373–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3686>
- Fitriana, R., Ujianti, I., Haryo, T., & Takashi, S. (2023). Examining Oxygen Saturation and Peak Volume Correlation in Respiratory Disorders: A Study at Ciledug Examining Oxygen Saturation and Peak Volume Correlation in Respiratory Disorders: A Study at Ciledug. *Sanus Medical Journal*, C, 4–9.
- Foong, G. I. (2025). *Analisa Peran Media Dalam Pencegahan Rokok Pada Kalangan Remaja*. 15(1), 1–13.
- Kauzlaric, K. (2024). *Rokok Cerutu*. NorthWoods Humidors.
- Kemenkes. (2022). *Kandungan Rokok yang Berbahaya Bagi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- KemenKes, R. (2023). *Perokok Muda : Mengungkap Faktor - Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok
- Kurniati Prihatin, Aswati, B. R. F. (2024). Peningkatan pemahaman bahaya rokok pada remaja dalam pengendalian hipertensi 1. *Lentera Jurnal*, 4(2), 242–248.
- Laili, K., Ratih, S. P., Gayatri, R. W., & Adi, S. (2022). The impact of exposure to cigarette advertising and promotion on youth smoking behavior in Malang Regency (Indonesia) during the COVID- 19 Pandemic. *Journal of Public Health in Africa (JPHIA)*. <https://doi.org/doi:10.4081/jphia.2022.2409>
- Leshargie, C. T., Alebel, A., & Kibret, G. D. (2019). The impact of peer

- pressure on cigarette smoking among high school and university students in Ethiopia: A systemic review and meta-analysis. *Plos One, PubMed Central, National Library of Medicine*.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0222572>
- Lopez-Ojeda, W., & Hurley, R. A. (2024). Vaping dan Otak: Efek Rokok Elektronik dan Zat-zat E-Liquid. *The Journal of Neuropsychiatry and Cincial Neurosciences*, 36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1176/appi.neuropsik.20230184>
- Mahardika. (2023). *Pengertian dan Perbedaan Device Vape Pod, Mod dan AIO*. FOOM.
<https://foom.id/blogs/news/pengertian-dan-perbedaan-device-vape-pod-mod-dan-aio?srsltid=AfmBOor93OKoStv9JJ5b9yWot0YIBKI95d8I9JkAzSweF7rBjnIlehCE>
- Marieta, A., & Lestari, K. (2022). Narrative Review: Rokok dan Berbagai Masalah Kesehatan yang Ditimbulkannya. *Farmaka, Volume 20(2)*, 56–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/farmaka.v20i2.34618>
- Marmanik, T. S. (2021). Hubungan Jenis Rokok dan Derajat Merokok Terhadap Status Kesehatan Masyarakat di Desa Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20.
<https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Nadiatus Syifa, D. A. (2024). Hubungan Paparan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja SMAIT BBS , Kota Bogor. *Journal of Religion and Public Health*, 6(2), 143–152.
- NIH. (n.d.). *Cigarette*. National Cancer Institute.
<https://www.cancer.gov/publications/dictionaries/cancer-terms/def/cigarette>
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. 7(104), 11–18.
- Kusuma, I. K. P. D., Permadi, A. W., & Parwata, I. M. Y. (2024). Penerapan Latihan Pernapasan terhadap Pengembangan Sangkar Toraks pada Perokok Konvensional Aktif. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(1), 105-112.
- Purwowiyoto, S. L. (2018). *Gagal Jantung Akut : De nisi , Pato siologi , Gejala*. 45(4), 310–312.
- Putri, F. Y., Haryati, O., & Syafar, T. (2024). *Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) and*. 4.
<https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i1.1505>
- Salwa, R., Aura, Z., Sary, L., Salwa, R., Aura, Z., Sary, L., & Aryawati, W. (2023). Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Peer Conformity to Smooking Behavior of College. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2).
<https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.7379>
- Saraswati D, et al. (2019). Pola Perilaku Merokok pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15 (2), 120–129.
- Sekeronej, D. P., Saija, alessandra F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Jurnal Pattimura Medical Review*,

- 2(1), 59–70.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>
- Simon, M., R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.158>
- Statistics Indonesia. (2024). *Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tobaccoatlas. (2023). *Challenge Prevalence*. The Tobacco Atlas. <https://tobaccoatlas.org/challenges/prevalence/>
- Ugmsehat. (2020). *Dampak Merokok*. Health Promoting University Universitas Gadjah Mada. <https://hpu.ugm.ac.id/2020/05/31/dampak-merokok/>
- Windiaz, J. (2018). *Mengenal Jenis - Jenis Rokok*. Komunitas Kretek. <https://komunitaskretek.or.id/ragam/2018/03/mengenal-jenis-jenis-rokok/>
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmini, P. A. (2024). Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1798>
- Yenti, M., Andalas, U., & Sari, D. D. (2025). *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior Faktor Orang Tua dalam Perilaku Merokok Remaja : Studi Perbandingan di Daerah Rural dan Urban Faktor Orang Tua dalam Perilaku Merokok Remaja : Studi Perbandingan di Daera*. 6(2). <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i2.1075>